

**PERTEMUAN KKG SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU KELAS V DAN VI
DALAM MENYUSUN SOAL UTS DI GUGUS 4 KECAMATAN SUKAPURA PROBOLINGGO
TAHUN PELAJARAN 2017-2018**

Mujiadi

Pengawas Sekolah Kecamatan Sukapura Probolinggo
mujiadi@yahoo.com

(diterima: 15.12.2017, direvisi: 22.12.2017)

ABSTRAK

Menyusun Ulangan Tengah Semester (UTS) semester ganjil melalui KKG harus mencerminkan bahan pembelajaran semester ganjil yang terdiri dari beberapa standar kompetensi, kompetensi dasar dan beberapa indikator dalam setiap kompetensi dasar. Menyusun tes disesuaikan dengan tuntutan indikator yang ada karena tiap indikator minimal harus ada satu tes untuk mengetahui ketuntasan pembelajaran. Kenyataan yang terjadi di sekolah bahwa guru jarang menyusun tes biasanya mempergunakan tes yang sudah ada, tinggal menyesuaikan dengan Kompetensi Dasar yang diajar. Keadaan seperti ini juga terjadi di Gugus 4 Kecamatan Sukapura, sehingga sering terjadi tidak tepat antara bahan ajar dengan tes pada semester bersangkutan. Disisi lain guru sebagian besar belum biasa menyusun tes, sehingga sering mencari dari beberapa kumpulan soal yang sudah ada (bank soal). Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Siklus I Pertemuan Pertama tanggal 12 Agustus 2017, Pertemuan Kedua tanggal 19 Agustus 2017. Sedangkan Siklus II Pertemuan Pertama tanggal 26 Agustus 2017, Pertemuan Kedua tanggal 2 September 2017. Kesimpulan Hasil penelitian menunjukkan bahwa: penerapan pertemuan KKG dalam menyusun tes UTS semester ganjil sangat efektif. Sikap dan kemampuan guru kelas V dan VI di Gugus 4 Kecamatan Sukapura Probolinggo setelah melaksanakan pertemuan KKG merasa puas, karena melalui pertemuan KKG dapat mempergunakan waktu dengan baik, sehingga kebiasaan buruk menunda-nunda penyelesaian tugas menjadi hilang. Melalui pertemuan KKG dapat meningkatkan kompetensi guru di dalam menyusun tes profesional hal ini terlihat pada hasil penyusunan soal UTS. Melalui pertemuan KKG, guru kelas V dan VI sudah dapat menyusun soal UTS, berdasarkan kriteria pembuatan soal yang telah ditentukan. Hal itu terbukti dari hasil tabulasi data penelitian penyusunan soal UTS bagi guru-guru kelas V dan VI yang dijadikan subyek penelitian. Dan hasil skor penilaian menunjukkan bahwa, pada kegiatan siklus pertama, dengan rata-rata skor nilai 60,20 dan pada siklus kedua meningkat menjadi 82,30. Agar kemampuan guru secara umum dalam menyusun soal UTS dapat meningkat maka Pertemuan KKG dapat ditindaklanjuti pada penyusunan Soal Ujian Akhir Semester pada Gugus yang lain.

Kata Kunci : Pertemuan KKG, Penyusunan Soal UTS, Kelas V dan VI

PENDAHULUAN

Penilaian adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat, untuk memperoleh berbagai informasi ketercapaian kompetensi peserta didik (Mimin, 2006:16). Penilaian pada dasarnya

bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan proses dan hasil belajar para peserta didik dan hasil mengajar guru. Informasi mengenai hasil penilaian proses dan hasil belajar serta hasil mengajar yaitu berupa penguasaan indikator-

indikator dari kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Informasi hasil penilaian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk memotivasi peserta didik dalam pencapaian kompetensi dasar, melaksanakan program remedial serta mengevaluasi kompetensi guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menyusun Ulangan Tengah Semester (UTS) semester ganjil melalui KKG harus mencerminkan bahan pembelajaran semester ganjil yang terdiri dari beberapa standar kompetensi, kompetensi dasar dan beberapa indikator dalam setiap kompetensi dasar. Menyusun tes disesuaikan dengan tuntutan indikator yang ada karena tiap indikator minimal harus ada satu tes untuk mengetahui ketuntasan pembelajaran (Rulyansah et al., 2017).

Apabila tes yang digunakan dalam penilaian cukup memenuhi persyaratan, maka dengan melihat hasilnya guru akan mengetahui kelemahan siswa. Untuk dapat menyusun tes yang memenuhi persyaratan cukup sulit karena menyusun tes memerlukan pengetahuan, ketrampilan serta ketelitian yang cukup tinggi.

Rakajoni dalam bukunya Etty mengatakan secara makro tugas guru berhubungan dengan pengembangan sumber daya manusia yang pada akhirnya akan paling menentukan kelestarian dan kejayaan kehidupan bangsa (Etty, 1998:26). Pada dasarnya tugas guru mendidik mengajar, melatih serta mengevaluasi siswa, agar peserta didik dapat menjadi manusia yang dapat melaksanakan kehidupan selaras dengan kodratnya sebagai manusia. Berkaitan dengan tugas guru didalam mengevaluasi siswa maka guru hendaknya memiliki ketrampilan membuat tes. Kegunaan tes adalah untuk mengukur kemampuan siswa setelah mendapat proses pembelajaran. Dengan demikian guru memiliki kewajiban untuk membuat tes. Hanya guru bersangkutan yang tahu tentang kemajuan akademik siswa melalui hasil tes. Menyusun tes untuk mengetahui tingkat kemampuan

akademik pada semester ganjil guna mempersiapkan pembelajaran di semester berikutnya.

Kenyataan yang terjadi di sekolah bahwa guru jarang menyusun tes biasanya mempergunakan tes yang sudah ada, tinggal menyesuaikan dengan Kompetensi Dasar yang diajar. Keadaan seperti ini juga terjadi di Gugus 4 Kecamatan Sukapura , sehingga sering terjadi tidak tepat antara bahan ajar dengan tes pada semester bersangkutan. Disisi lain guru sebagian besar belum biasa menyusun tes, sehingga sering mencari dari beberapa kumpulan soal yang sudah ada (bank soal).

Melihat kondisi seperti ini guru belum memiliki kompetensi untuk menyusun tes dan belum mencoba menyusun tes hasil karya sendiri. Sehubungan dengan hal tersebut maka penelitian ini perlu dilaksanakan.

Secara umum penelitian ini bertujuan ini meningkatkan kompetensi guru kelas V dan VI dalam menyusun soal Ulangan Tengah semester (UTS) melalui Pertemuan KKG di Gugus 4 Kecamatan Sukapura Probolinggo Semester I Tahun Pelajaran 2017-2018. Adapun tujuan khusus peneltian ini adalah untuk menjelaskan : (1) Cara meningkatkan Kompetensi Guru Kelas V dan VI dalam Menyusun Soal UTS di Gugus 4 Kecamatan Sukapura Probolinggo melalui Pertemuan KKG Tahun Pelajaran 2017-2018. (2) Cara melakukan Pertemuan KKG dalam meningkatkan kompetensi guru kelas V dan VI dalam Menyusun Soal UTS di Gugus 4 Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2017-2018.

METODE

Rancangan Penelitian

Lokasi penelitian, Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Gugus 4 Sekolah Dasar Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo Propinsi Jawa Timur. Sekolah Dasar yang tergabung dalam wilayah binaan adalah SDN. Pakel I selaku SD

Inti, dan beberapa SD Imbas yakni SDN. Pakel II, SDN Kedasih I, SDN Kedasih II, SDN Sariwani I dan SDN Sariwani II, SDN Ngepung, SDN Ngadisari I, SDN Ngadisari II dan SDN Ngadirejo.

Subyek Penelitian, Subyek dalam penelitian ini adalah guru V dan VI yang tergabung dalam KKG Kelas, yang berjumlah 20 orang dengan rincian 10 orang guru kelas V dan 10 orang guru kelas VI. Guru-guru yang subyek penelitian di sini semuanya berpendidikan S1 dan DII. Dan semuanya bertempat tinggal di sekitar sekolah masing-masing.

Subjek yang akan diteliti atau sampel yang akan diteliti adalah guru Kelas V dan VI SD Negeri Pakel I Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo. Sedangkan objek penelitian adalah kompetensi guru dalam menyusun soal Tes Tengah Semester. Adapun variabel indikator yang diamati dalam penelitian ini meliputi: (1) Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran. (2) Aspek Perilaku (C1-C6). (3) Penggunaan Bahasa yang baik dan benar.

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan Penelitian tindakan Sekolah (PTS) atau School Action Research (SAR). Penelitian tindakan memiliki karakteristik-karakteristik yang bersifat partisipatif, yang melibatkan para pelaksana program yang akan diperbaiki. Penelitian ini juga bersifat kolaboratif, artinya dikerjakan bersama-sama peneliti (pengawas sekolah) dan praktisi (pelaksana program yaitu para pengawas sekolah dan guru) sejak dari perumusan masalah sampai dengan penyusunan kesimpulan. Dan pelaksanaan penelitian ini melalui putaran-putaran spiral, yakni suatu daur ulang berbentuk spiral yang dimulai dari perencanaan (planning), diteruskan dengan pelaksanaan tindakan (acting), dan diikuti dengan pengamatan sistematis terhadap hasil tindakan yang dilakukan (observing), dan refleksi berdasarkan hasil pengamatan (reflecting), kemudian diulangi lagi dengan perencanaan tindakan berikutnya (replanning) dan seterusnya.

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, dan langkah-langkah dalam setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

Siklus I (Satu)

Perencanaan: Pada tahap perencanaan ini peneliti menempuh beberapa langkah-langkah sebagai berikut : (1) Peneliti bersama-sama Guru kelas V dan VI melakukan pertemuan di Ruang Kepala Sekolah SDN Pakel I Kecamatan Sukapura tentang perlunya peningkatan kompetensi penilaian. (2) Peneliti mengemukakan data temuan-temuan di lapangan kepada guru-guru kelas V dan VI sebagai subyek penelitian tentang rendahnya kompetensi guru dalam menyusun soal sesuai langkah-langkah benar bukan secara instan mengambil dari bank soal dan buku LKS. (3) Menentukan Jadwal pertemuan KKG Kelas V dan VI (4) Menyiapkan instrumen tentang analisis kurikulum, analisis buku, analisis kompetensi dasar, serta tabel kisi-kisi (5) Menyusun pedoman observasi, wawancara, angket pasca penelitian dan jurnal. (6) Koordinasi dengan ketua Gugus 4 dalam rangka melakukan Penelitian Tindakan Sekolah

Pelaksanaan: Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan rencana tindakan sebagai berikut : Pertemuan 1: (1) Semua guru kelas V dan VI di wilayah binaan sejumlah 20 orang dikumpulkan di dalam satu ruangan pertemuan PKG di Gugus 4 yang bertempat di SD Inti yakni SDN Pakel I Kecamatan Sukapura. (2) Guru membawa bahan penyusunan soal UTS seperti, Silabus, RPP, dan tabel kisi-kisi (3) Guru menyimak informasi tentang teknik penyusunan tes (4) Guru membentuk kelompok sesuai dengan tingkatan kelas. (5) Guru mulai menyusun tes objektif (pilihan ganda) untuk setiap butir tes dengan 4 pilihan (6) Dari 100 soal tes yang dibuat, kemudian cek dan dipilih menjadi 40 soal yang dianggap relevan melalui uji jugles terhadap butir instrument. (7) Setelah tes tersusun dilakukan kalibrasi/ validasi teoritik 3-5 pakar/guru senior dengan parameter penilaian : 1)

Kesesuaian butir soal dengan tujuan pembelajaran. 2) Kesesuaian butir soal dengan aspek perilaku yang diukur (C1-C6) dan 3) Penggunaan bahasa yang baik dan benar (sesuai EYD). Pertemuan 2: peneliti bersama observer mengumpulkan subyek penelitian, dalam rangka sosialisasi teknik presentasi. Selanjutnya diselenggarakan kegiatan : (1) Presentasi hasil secara internal (2) Presentasi eksternal (3) Presentasi Panel.

Observasi: Observasi dilakukan secara cermat dan teliti sesuai dengan tahapan-tahapan pelaksanaan seperti dari membawa bahan, mengkaji tes dan penentuan tes Selanjutnya disiapkan pedoman observasi. Dengan adanya observasi peneliti diharapkan memperoleh temuan-temuan baik yang sifatnya utama maupun temuan sampingan. Melalui observasi akan merekam data tentang : (1) Aktifitas guru dalam menyusun soal UTS melalui pertemuan KKG (2) Aktifitas pengawas sekolah dalam kegiatan penyusunan soal UTS melalui pertemuan KKG (3) Situasi saat penyusunan soal UTS melalui pertemuan KKG.

Refleksi: Pada tahap Refleksi ini diupayakan dapat mengungkap hasil observasi sehingga akan diketahui : (1) Respon positif guru terhadap kegiatan pada pertemuan KKG (2) Respon negatif terhadap kegiatan pada pertemuan KKG (3) Hal-hal yang perlu dipertahankan pada siklus berikutnya, jika diketahui hasil penelitian pada siklus I belum memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan. (4) Hal-hal yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya (5) Hal-hal yang perlu dikembangkan pada siklus berikutnya.

Siklus II (Kedua)

Pada dasarnya siklus II memiliki prosedur yang sama dengan siklus I, hanya dengan matapelajaran yang berbeda, siklus II pembuatan soal tes mata pelajaran IPS, dan lebih prioritas pada perbaikan hal-hal yang dilihat ada kekurangan serta mempertahankan dan menyempurnakan hal-hal yang sudah berjalan dengan baik untuk lebih baik lagi.

Perencanaan: Pada tahap perencanaan ini peneliti menempuh beberapa langkah-langkah sebagai berikut : (1) Peneliti bersama-sama Guru kelas V dan VI melakukan pertemuan di Ruang Pertemuan SDN Pakel I Kecamatan Sukapura tentang perlunya peningkatan kompetensi penilaian. (2) Peneliti mengemukakan data temuan-temuan di lapangan kepada guru-guru kelas V dan VI sebagai subyek penelitian tentang rendahnya kompetensi guru dalam menyusun soal sesuai langkah-langkah benar bukan secara instan mengambil dari bank soal. (3) Menentukan Jadwal pertemuan KKG Kelas V dan VI (4) Menyiapkan instrumen tentang analisis kurikulum, analisis buku, analisis kompetensi dasar, serta tabel kisi-kisi (5) Menyusun pedoman observasi, wawancara, angket pasca penelitian dan jurnal. (6) Koordinasi dengan ketua Gugus 4 dalam rangka melakukan Penelitian Tindakan Sekolah.

Pelaksanaan: Pelaksanaan tindakan yang dilakukan berdasarkan rencana tindakan sebagai berikut : Pertemuan 1: (1) Semua guru kelas V dan VI Se-Gugus 4 sejumlah 20 orang dikumpulkan di dalam satu ruangan pertemuan PKG di Gugus 4 yang bertempat di SD Inti yakni SDN Pakel I. (2) Guru membawa bahan penyusunan soal UTS seperti, Silabus, RPP, dan tabel kisi-kisi (3) Guru menyimak informasi tentang teknik penyusunan tes (4) Guru membentuk kelompok sesuai dengan tingkatan kelas. (4) Guru mulai menyusun tes objektif (pilihan ganda) untuk setiap butir tes dengan 4 pilihan (5) Dari 100 soal tes yang dibuat, kemudian cek dan dipilih menjadi 40 soal yang dianggap relevan melalui uji jugles terhadap butir instrument. (6) Setelah tes tersusun dilakukan kalibrasi atau validasi teoritik 3-5 pakar/guru senior dengan parameter penilaian : 1) Kesesuaian butir soal dengan tujuan pembelajaran. 2) Kesesuaian butir soal dengan aspek perilaku yang diukur (C1-C6) dan 3) Penggunaan bahasa yang baik dan benar (sesuai EYD). Pertemuan 2, Pada pertemuan 2 ini, peneliti bersama observer

mengumpulkan subyek penelitian, dalam rangka sosialisasi teknik presentasi. Selanjutnya diselenggarakan kegiatan : (1) Presentasi hasil secara internal (2) Presentasi eksternal (3) Presentasi Panel.

Pada dasarnya siklus III memiliki prosedur yang sama dengan siklus I dan Siklus II dengan tema, sub tema dan pembelajaran yang berbeda, dan lebih prioritas pada perbaikan hal-hal yang dilihat ada kekurangan serta mempertahankan dan menyempurnakan hal-hal yang sudah berjalan dengan baik untuk lebih baik lagi.

Jika pada siklus II ini capaiannya sudah baik maka tidak diperlukan lagi siklus III, sebaliknya jika siklus II ini capaiannya belum baik maka diperlukan perbaikan kembali pada siklus III.

Lokasi dan subyek penelitian

Penelitian ini dilakukan di Gugus 4 SDN Pakel I, Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo, Penelitian dilakukan pada Semester I Tahun Pelajaran 2017-2018, selama 2 (dua) bulan yakni bulan Agustus s/d September 2017. Penelitian dilakukan di Gugus 4 Pakel II Kecamatan Sukapura pada Guru Kelas V dan VI dengan jumlah sample 20 guru.

Jenis Data yang Diteliti

Berdasarkan uraian rumusan dalam bab pendahuluan, maka jenis data atau hal-hal yang akan diteliti meliputi tiga Indikator penulisan soal UTS yang rician indikator sebagai berikut: (1) Kesesuaian butir soal dengan tujuan pembelajaran. (2) Kesesuaian butir soal dengan aspek perilaku yang diukur (C1-C6) (3) Penggunaan bahasa yang baik dan benar (sesuai EYD)

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan perpaduan antara teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kualitatif karena sebagian data yang diperoleh berupa data kuantitatif. Analisis data kualitatif dari penelitian ini akan dilakukan melalui 3 tahap, yaitu: (1) Reduksi data, adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian

data mentah menjadi informasi yang bermakna (2) Paparan Data, adalah proses penampilan data secara sederhana dalam bentuk naratif, representasi tabular termasuk dalam format matrik, grafis, dsb. (3) Penyimpulan, adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah diorganisasi tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian luas.

Sedangkan analisis data kuantitatif dalam penelitian ini akan menggunakan analisis data dengan jenis statistik deskriptif karena adanya data-data kemampuan guru yang dihitung berdasarkan hasil pengamatan yang berupa skala nilai dan dimasukkan dalam tabel-tabel.

Ada dua jenis skala penilaian berdasarkan deskriptor dari setiap indikator kemampuan kinerja guru yang dinilai, yaitu deskriptor yang berdiri sendiri dan deskriptor yang berjenjang. Skala penilaian untuk deskriptor yang berdiri sendiri dibuat berdasarkan kemunculan deskriptor. Nilai 1 pada deskriptor yang berdiri sendiri berarti tidak ada satu deskriptor pun yang nampak pada indikator penilaian kemampuan guru. Nilai 2 berarti hanya ada satu deskriptor yang tampak, Nilai 3 berarti ada 2 deskriptor yang tampak pada pengamatan dan seterusnya sampai kepada skala penilaian 5. Untuk deskriptor yang berjenjang, skala penilaiannya mengikuti jenjang deskriptor tersebut. Skala 1 berarti apabila deskriptor yang tampak sesuai dengan indikator yang telah disediakan (indikator jenjang), yang berarti nilai kemampuan guru tersebut adalah 1. Apabila deskriptor yang nampak sesuai dengan deskriptor berskala 2, maka kemampuan guru pada indikator tersebut adalah 2. Demikian seterusnya sampai indikator yang ke-4. Skala pengukuran yang digunakan dalam penilaian ini berupa alat penilaian kemampuan guru dalam implementasi kurikulum 2013 (APKG). Kriteria atau ukuran yang digunakan ialah menentukan nilai (prosentase) yang diklasifikasikan atas dasar tingkatan sesuai dengan penilaian di instrument supervisi sebagai sbb: 86 –

100 = sangat baik (A), 66 - 85 = baik (B), 56 - 65 = cukup (C), 45 - 55 = kurang (D) dan 25 - 45 =sangat kurang (E).

Sebagai ukuran keberhasilan adalah kriteria diatas, dikatakan penelitian berhasil jika nilai capaian dalam katagori baik atau sangat baik, sebaliknya jika dikatakan gagal jika capaiannya masih dalam katagori sedang atau kurang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diperoleh dari data observasi Penyusunan Soal UTS berupa hasil pengamatan meliputi tiga Indikator yang rician tiga indikator sebagai berikut: (1) Kesesuaian butir soal dengan tujuan pembelajaran. (2) Kesesuaian butir soal dengan aspek perilaku yang diukur (C1-C6) (3) Penggunaan bahasa yang baik dan benar (sesuai EYD). Pelaksanaan Tindakan pada guru kelas V dan VI setiap siklus. Sesuai dengan perencanaan.

Data lembar observasi diambil dari hasil pengamatan tersebut yang digunakan untuk mengetahui pengaruh Pertemuan KKG dalam meningkatkan kompetensi guru Kelas V dan VI dalam menyusun soal UTS dari siklus I dan II.

Siklus I Pertemuan Pertama tanggal 12 Agustus 2017, Pertemuan Kedua tanggal 19 Agustus 2017. Sedangkan Siklus II Pertemuan Pertama tanggal 26 Agustus 2017, Pertemuan Kedua tanggal 2 September 2017. Dengan rincian hasil observasi sbb:

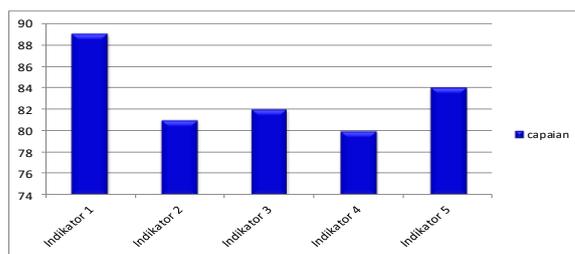
Analisis Hasil Bintek dan Pendampingan Siklus I dan Siklus II

Kegiatan guru dalam KKG

Hasil obervasi yang telah dilakukan oleh Observer pada siklus I dan II dengan menggunakan Instrumen Observasi yang terdiri dari Kegiatan Guru dalam KKG dan Kompetensi Guru dalam penyusunan soal UTS. Capaian hasil Observasi di tuangkan dalam bentuk tabel 4.4 Hasil Observasi Kegiatan Guru dalam KKG Siklus II sebagai berikut:

NO	Aspek dan Indikator	Kelas	Hasil Siklus I		Hasil Siklus II	
			Nilai	Predikat	Nilai	Predikat
1	Hariyadi Anggoro, S.Pd.SD	V	60,00	C	93,33	BK
2	Lindiana, S.Pd.SD	V	53,33	K	80,00	BK
3	Fathor arasid, S.Pd	V	60,00	C	86,67	BK
4	Nur Chabibah Umaroh, M.Pd	V	40,00	SK	93,33	BK
5	Sugeng Eka Waluyo, S.Pd	V	60,00	C	93,33	BK
6	Sumardi, S.Pd	V	66,67	B	73,33	B
7	Duwi Yanuarida, A.Ma.Pd	V	53,33	K	66,67	B
8	Ariyono, S.Pd	V	60,00	C	66,67	B
9	Sudar, S.Pd	V	53,33	K	86,67	BK
10	Setyo Wulan Juang, S.Pd.SD	V	46,67	K	66,67	B
11	Dyah Purwaningtyas, S.Pd	VI	40,00	SK	86,67	BK
12	Solikan, S.Pd	VI	46,67	K	86,67	BK
13	Rahadi Bahtiar, S.Pd	VI	46,67	K	86,67	BK
14	Babun Handoko, S.Pd	VI	40,00	SK	86,67	BK
15	Moh. Hosen, S.Pd	VI	40,00	SK	93,33	BK
16	Mespan, S.Pd	VI	53,33	K	93,33	BK
17	Ahmad Samhaji, S.Pd	VI	60,00	C	73,33	B
18	Eni Susanti, S.Pd	VI	53,33	K	86,67	BK
19	FX. Heru Prasetyo, S.Pd	VI	46,67	K	66,67	B
20	Widoyo, S.Pd	VI	40,00	SK	86,67	BK
Nilai Akhir			51,00	K	82,67	B

Dari tabel 4.2 di atas, tampaklah bahwa: rata-rata capaian indikator dari siklus I sebesar 51,00 katagori kurang dan siklus II sebesar 82,67 katagori baik. Untuk melengkapi table di atas agar lebih jelas, Hasil Observasi Kegiatan Guru dalam KKG Siklus II yang terdiri dari lima indikator yang secara ringkas saya tuangkan dalam diagram 4.3 Hasil Observasi Kegiatan Guru dalam KKG Siklus II sebagai berikut:



Berdasarkan capaian pada diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa capaian lima indikator Kegiatan Guru dalam KKG Siklus II tidak perlu adanya perbaikan karena semua indikator capaiannya sudah baik

Hasil Observasi Kompetensi Guru dalam Penyusunan Soal UTS

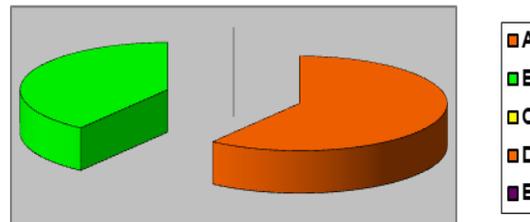
Dari hasil pengamatan terhadap Kompetensi Guru dalam Penyusunan Soal UTS, setelah dipadukan dengan teman observer, diperoleh data dalam Lampiran VIII : Hasil Observasi Kompetensi Guru dalam Penyusunan Soal UTS Siklus II, yang secara ringkas dituangkan dalam table 4.5 sebagai berikut:

NO	Aspek dan Indikator	Kelas	Hasil Siklus I		Hasil Siklus II	
			Nilai	Predikat	Nilai	Predikat
1	Hariyadi Anggoro, S.Pd.SD	V	64,00	C	96,00	BS
2	Lindiana, S.Pd.SD	V	72,00	B	96,00	BS
3	Fathor arasid, S.Pd	V	68,00	B	80,00	BS
4	Nur Chabibah Umaroh, M.Pd	V	52,00	K	92,00	BS
5	Sugeng Eka Waluyo, S.Pd	V	64,00	C	76,00	B
6	Sumardi, S.Pd	V	52,00	K	84,00	BS
7	Duwi Yanuarida, A.Ma.Pd	V	56,00	C	84,00	BS
8	Ariyono, S.Pd	V	52,00	K	76,00	B
9	Sudar, S.Pd	V	68,00	B	96,00	BS
10	Setyo Wulan Juang, S.Pd.SD	V	40,00	SK	72,00	B
11	Dyah Purwaningtyas, S.Pd	VI	64,00	C	80,00	BS
12	Solikan, S.Pd	VI	60,00	C	76,00	B
13	Rahadi Bahtiar, S.Pd	VI	60,00	C	88,00	BS
14	Babun Handoko, S.Pd	VI	68,00	B	76,00	B
15	Moh. Hosen, S.Pd	VI	52,00	K	76,00	B
16	Mespan, S.Pd	VI	68,00	B	92,00	BS
17	Ahmad Samhaji, S.Pd	VI	52,00	K	84,00	BS
18	Eni Susanti, S.Pd	VI	72,00	B	76,00	B
19	FX. Heru Prasetyo, S.Pd	VI	64,00	C	88,00	BS
20	Widoyo, S.Pd	VI	56,00	C	76,00	B
Nilai Akhir			60,20	C	83,20	B

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas Tabel 4.5 Hasil Observasi Kompetensi Guru dalam menyusun soal UTS Siklus I, maka ditampilkan tabel 4.6 tentang hasil penelitian berdasarkan kategori yang dicapai dengan Predikat Hasil Penilaian : 86 – 100 = sangat baik (A), 66 - 85=baik (B), 56 - 65 = cukup (C), 45 - 55 = kurang (D) dan 25 - 45 =sangat kurang (E).

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
86 -100	A	12	60,00%
66 -85	B	8	40,00%
56 -65	C	0	0,00%
45 -55	K	0	0,00%
25 -45	SK	0	0,00%
Jumlah		20	100%

Dan selanjutnya untuk memperjelas hasil Observasi Kompetensi Guru dalam menyusun soal UTS Siklus II yang terdiri dari tiga indicator yaitu: Kesesuaian tes dengan tujuan pembelajaran, Aspek perilaku (C1-C6) dan Penggunaan Bahasa yang baik dan benar. secara ringkas saya tuangkan dalam diagram 4.4 sebagai berikut:



Berdasarkan capaian pada diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa capaian tiga indikator Kompetensi guru dalam menyusun soal UTS pada siklus II tidak perlu adanya perbaikan pada semua indikator karena semua indikator capaiannya dalam katagori baik sekali dan baik.

Tahap Refleksi dan Revisi

Berdasarkan analisis dan pembahasan seperti yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun Soal UTS dengan Pertemuan KKG dari siklus I ke siklus II.

Keberhasilan ini disebabkan oleh pemahaman yang baik oleh guru baik secara teoritis maupun praktik tentang kriteria penyusunan soal UTS. Di samping itu keberhasilan ini berkat bimbingan, stimulti yang diberikan oleh peneliti sebagai refleksi dari pertemuan KKG yang dilakukan.

Dalam kaitannya dengan pembinaan melalui Pertemuan KKG, maka penelitian ini juga sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Anonym (1994) bahwa KKG adalah wadah pertemuan profesional para guru yang bersifat aktif , kompak dan akrab dalam membahas berbagai masalah profesional keguruan dengan prinsip dari guru, oleh guru, dan

untuk guru dalam rangka pelaksanaan tugasnya. Jadi KKG adalah lembaga musyawarah guru mata pelajaran sejenis yang berfungsi untuk memecahkan masalah-masalah yang terkait dengan tugasnya, antara lain: .seperti: silabus, RPP, bahan ajar, strategi pembelajaran atau metode, media pembelajaran, teknik penilaian dan lainnya, dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Dari paparan di atas, menunjukkan bahwa ada beberapa aspek yang diamati pada saat proses penyusunan soal UTS berdasarkan pedoman observasi sebagai berikut:

- 1) Bahan, Bahan yang dimaksud dalam penyusunan tes ini adalah kelengkapan yang dibawa guru didalam menyusun tes. Kelengkapan itu seperti: buku kurikulum, silabus, rencana program pembelajaran (RPP), buku pegangan guru, buku reprensi dan tabel kisi-kisi.
- 2) Aktivitas, Aktivitas yang dimaksud dalam mengerjakan tes ini adalah untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan guru dalam upaya mencari dan menemukan solusi yang diperlukan apabila menemukan suatu permasalahan.
- 3) Presentasi Kelompok, Setelah guru menyelesaikan tugasnya menyusun tes maka salah seorang guru mencoba mempersentasikan dengan tujuan untuk mengoreksi kembali apa yang telah dibuat itu benar menurut kelompoknya. Bahkan mereka mengecek relevansi soal yang dibuat dari 80 soal obyektif menjadi 40 soal yang relevan untuk dijadikan tes melalui sistim uji judges intrumen penilaian yang dilakukan oleh dua orang guru mata pelajaran sejenis
- 4) Presentasi Kelas, Setelah selesai menyusun tes dan telah diyakini dalam kelompok bahwa tugas yang dibuat itu benar, maka sebagai uji kebenaran maka guru mempresentasikan dalam bentuk yang lebih luas dengan tujuan untuk mendapatkan masukan – masukan dari teman lintas kelas.

- 5) Panel Pakar, Setelah tes (soal) dibuat maka dilanjutkan dengan panel pakar yang diambil 3 orang guru yang dianggap senior untuk memberikan penilaian atau mengecek kembali tes yang sudah selesai.

Berdasarkan data di atas maka hasil yang diperoleh pada pertemuan KKG tersebut antara lain : (1) Aspek bahan dengan rata-rata skor 59,00 menjadi 89,00 menunjukkan bahwa guru telah menyiapkan perlengkapan seperti, kurikulum, RPP, buku pegangan guru, refrensi dan tabel kisi-kisi yang relevan tetapi tidak lengkap (2) Aspek aktivitas dengan rata-rata skor 58,00 menjadi 81,00 berarti bahwa guru sudah menunjukkan kerja sama yang baik dan relevan sesuai dengan tugas yang dikerjakan (3) Aspek presentasi kelompok internal dengan rata-rata skor 69,00 menjadi 82,00 bahwa aktivitas guru sudah serius dalam mengerjakan tugas dan relevan dengan bidang tugas yang dikerjakan (4) Aspek presentasi kelas eksternal dengan skor 58,00 menjadi 80,00 keberanian guru dalam mempresentasikan hasil karyanya sudah bagus sehingga guru yang tampil menerima masukan walaupun dari lintas kelas. (5) Panel pakar dengan rata-rata skor 57,00 menjadi 84,00 berarti guru sangat percaya diri untuk mempresentasikan hasil kerjanya karena tes yang dibuat sangat relevan dengan kreteria yang ada. (6) Secara umum hasil pengamatan (observasi) selama proses penyusunan soal UTS, dapat dilihat bahwa guru-guru menunjukkan sikap yang positif dan minat yang tinggi untuk menyelesaikan tugasnya.

Guru yang dianggap memiliki kopotensi didalam menyusun tes apabila hasilnya memenuhi kriteria tes yang layak seperti kesesuaian bunyi butir tes dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian bunyi butir tes dengan aspek perilaku yang diukur (C1 – C6), penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar Dan sesuai dengan EYD. Tes dikatakan layak apabila minimal 65% kreteria bisa dipenuhi.

Dari rekapitulasi hasil penelitian pada diketahui bahwa terjadi kenaikan mean skor dalam setiap siklusnya yakni Siklus I: 60,20 kategori cukup, siklus II meningkat menjadi 82,30 kategori baik. Dengan demikian telah terbukti secara signifikan bahwa penggunaan pertemuan KKG mampu meningkatkan kompetensi guru kelas V dan VI dalam menyusun soal UTS.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan pertemuan KKG dalam menyusun tes UTS semester ganjil sangat efektif. Sikap dan kemampuan guru kelas V dan VI di Gugus 4 Kecamatan Sukapura Probolinggo setelah melaksanakan pertemuan KKG merasa puas, karena melalui pertemuan KKG dapat mempergunakan waktu dengan baik, sehingga kebiasaan buruk menunda-nunda penyelesaian tugas menjadi hilang. Melalui pertemuan KKG dapat meningkatkan kompetensi guru di dalam menyusun tes profesional hal ini terlihat pada hasil penyusunan soal UTS.

Melalui pertemuan KKG, guru kelas V dan VI sudah dapat menyusun soal UTS, berdasarkan kriteria pembuatan soal yang telah ditentukan. Hal itu terbukti dari hasil tabulasi data penelitian penyusunan soal UTS bagi guru-gurukelas V dan VI yang dijadikan subyek penelitian. Dan hasil skor penilaian menunjukkan bahwa, pada kegiatan siklus pertama, dengan rata-rata skor nilai 60,20 dan pada siklus kedua meningkat menjadi 82,30

Saran

Karena adanya pengaruh positif terhadap menerapkan rapat kerja KKG untuk menyusun soal UTS, baik itu dapat meningkatkan minat, motivasi maupun kemampuan guru khususnya dalam menyusun tes profesional maka melalui kesempatan ini penulis mengajukan beberapa saran: Kepada

kepala sekolah disarankan dalam menyusun soal UTS hendaknya dilaksanakan melalui pertemuan KKG atau teacher meeting guna menumbuhkan kerjasama yang baik antar guru, saling tukar informasi, keterbukaan, akuntabilitas, persaingan yang positif, dan kekeluargaan dalam mewujudkan peningkatan mutu sekolah .

Kepada semua guru dalam melaksanakan tugasnya untuk menyusun tes sangat diperlukan kerja sama yang baik antar guru sejenis guna menumbuhkan budaya kordinasi dalam pemecahan masalah di sekolah dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2008 Petunjuk Teknis Penelitian tindakan Sekolah (School Action Research) Peningkatan Kompetensi Supeperviisi Pengawas sekolah SMA/SMK, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral PMPTK.
- Depdikbud, 1997, Alat Penilaian Kemampuan Guru, Dirjen Dikdasmen, Direktorat Pendidikan Guru dan Tenaga Teknis, Jakarta, Proyek Peningkatan Mutu Guru SD setara D-II. Jakarta
- Dirjend.Manajemen Dikdasmen.2007.Pedoman Penilaian Hasil Belajar Di Sekolah Dasar. Jakarta.BSNP.2007
- Rulyansah, A., Hasanah, U., & Wardana, L. A. (2017). *Model Pembelajaran Brain based Learning Bermuatan Multiple Intelligences*. LPPM Institut Agama Islam Ibrahimiy Genteng Banyuwangi.